

Peran Masyarakat Nelayan Tanjung Leidong dalam Pengelolaan Keuangan Melalui Usaha Hasil Tangkap Perikanan untuk Meningkatkan Ekonomi

Chairin Hafnifa Rin^{1✉}, Nurlaila², Isnaini Harahap³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

chairinhafnifa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of fishing communities in managing finances through businesses generated from fishing catches. The research site was Tanjung Leidong community, Kualuh Leidong Regency. Tanjung Leidong consists of fishing communities who depend on their catch at sea which is often unstable. This study seeks to find out how the community's role is to overcome this. This study uses a descriptive qualitative approach. Interviews and documentation were used for data collection. Data analysis was done by presenting data and drawing conclusions. The results showed that the fishing community plays an important role in increasing the family income of the communities by managing fishery catches into a new business, which provides practical insights for policymakers and researchers. With the concept of local community development, it can create social and economic progress for the community through the participation of the community itself.

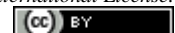
Keywords: Role, Fishing Community, Financial Management, Business, Economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat nelayan dalam mengelola keuangan melalui usaha yang dihasilkan dari tangkapan perikanan. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong. Tanjung Leidong terdiri dari masyarakat nelayan yang bergantung dengan hasil tangkapan saat melaut yang sering tidak stabil. Penelitian ini mencari tahu bagaimana peran masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat nelayan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat itu sendiri melalui pengelolaan hasil tangkapan perikanan menjadi sebuah usaha baru yang memberikan wawasan praktis bagi para pembuat kebijakan dan peneliti. Dengan konsep perkembangan masyarakat lokal dapat menciptakan sebuah kemajuan sosial serta ekonomi masyarakat melalui partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: Peran, Masyarakat Nelayan, Pengelolaan Keuangan, Usaha, Ekonomi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Masyarakat yang berada di Kelurahan Tanjung Leidong yang terletak di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Kurang lebih memiliki 40% masyarakat nelayan yang harus menggantungkan hidupnya sebagai penangkap ikan serta budidaya yang terdapat di sana. Keadaan masyarakat nelayan yang berada di sana harus bergantung dengan hasil tangkapan pada saat melaut. Namun ketika masuk musim melaut banyak hasil tangkapan yang kurang laku dijual akibat meledaknya hasil tangkapan [1].

Secara ekonomi, masyarakat nelayan masih terbelakang dan tergolong sangat rendah. Berdasarkan data statistik pada tahun 2022, jumlah garis kemiskinan rumah tangga rata-rata adalah sebesar Rp. 2.395.932,00 per rumah tangga dalam setiap bulan. Diantaranya termasuk masyarakat yang hidup pada kawasan pesisir. Hal ini dapat terjadi karena

masyarakat nelayan yang selalu bergantung pada cuaca ketika ingin melaut. Ketika cuaca sedang buruk maka mereka tidak jadi pergi menangkap dilaut. Secara otomatis mereka tidak akan mendapatkan penghasilan [2].

Umumnya masyarakat yang berada di pesisir pantai., hampir keseluruhannya hanya memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan atau penangkap ikan. Masyarakat nelayan umumnya memiliki pengetahuan yang tergolong rendah akan ilmu pendidikan. Mereka hanya mempunyai kemampuan mencari penghasilan dengan mengandalkan fisik. Namun, dalam keluarga sangat diharuskan untuk bisa mengelola keuangan agar dapat mencapai perkembangan ekonomi keluarga [3].

Peran masyarakat nelayan sangat memerlukan upaya untuk dapat membangun ekonomi mereka. Hal tersebut bisa berupa kegiatan nyata dengan tidak

menghilangkan sebuah kultur serta karakter dari masyarakat nelayan tersebut. Maka dari itu diperlukan sebuah kegiatan yang berbasis sosial. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pengelolaan hasil tangkapan nelayan yang dapat memanfaatkan potensi sumber daya laut untuk menjadi sebuah usaha. Tekanan ekonomi yang terjadi akan mendorong masyarakat dapat berperan dalam mengoptimalkan serta manajemen keuangan dan strategi nafkah sehingga keluarga mampu bertahan untuk menjaga kelangsungan hidup [4].

Dari hasil laut yang selalu melimpah seperti udang, muncullah ide dalam pemanfaatan hasil laut yang diolah menjadi sebuah usaha seperti terasi dan kerupuk udang. Berdasarkan hal tersebut, beberapa masyarakat yang ada di Tanjung Leidong mencoba hal tersebut dengan mengelola hasil tangkapan dari laut menjadi usaha baru. Usaha yang dibuat merupakan olahan dari bahan utama udang.

Akibat daerah di Tanjung Leidong yang umumnya hanya bisa mengandalkan hasil sumber daya laut menyebabkan penghasilan dianggap tidak dapat mencukupi dan dibawah standar penghasilan. Nyatanya kelurahan Tanjung Leidong memiliki banyak sekali potensi sumber daya laut. Hasil tangkap laut berupa udang termasuk komoditas yang sangat mudah ditemukan di Tanjung Leidong sehingga membantu masyarakat mengembangkan potensi dalam memberdayakan hasil tangkap laut yang diolah menjadi sebuah usaha atau bisnis baru [5].

Masyarakat nelayan yang ada di Tanjung Leidong memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat itu sendiri. Pada hasil pengolahan hasil tangkapan, masyarakat berperan sebagai penangkap ikan dan pengelola hasil tangkap laut sebagai usaha baru. Jenis usaha yang berhasil diolah dari hasil tangkap laut berupa kerupuk udang dan terasi. Kerupuk merupakan olahan yang sering dijadikan camilan dan juga terasi yang menjadi teman makan dalam santapan di masyarakat. Masyarakat Tanjung Leidong diharapkan kedepannya tidak lagi fokus pada penghasilan hasil tangkapan perikanan melainkan dapat memperoleh penghasilan dari usaha hasil olahan dari tangkapan laut agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri [6].

Selain itu, penghasilan juga harus dialokasikan dengan cara menabung agar uang tersebut bisa dimanfaatkan jika ada kebutuhan yang mendesak diluar pengeluaran dalam setiap harinya. Yang termasuk dalam pengeluaran harian tersebut adalah yang digunakan sehari-hari seperti biaya makan dan minum. Pengeluaran bulanan yaitu pengeluaran yang dilakukan dalam satu bulan sekali seperti membayar listrik, air, biaya sekolah anak atau asuransi jika ada. Sedangkan pengeluaran tahunan yaitu yang hanya dilakukan setiap satu tahun sekali seperti pajak kendaraan. Umumnya pengelolaan keuangan merupakan sebuah tindakan

yang diambil oleh pengatur keuangan keluarga agar dapat mencapai tujuan keuangan dimasa depan [7].

Peran adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok pada suatu kondisi dan peristiwa tertentu yang dimana perilaku tersebut merupakan sebuah tindakan yang memang diharapkan dilakukan untuk mencapai keinginan tertentu. Peran juga termasuk sebagai tuntutan berdasarkan norma, harapan, serta tanggung. Didalam peran tersebut, ditemukan seperangkat perilaku oleh kelompok kecil maupun besar yang semuanya menjalankan berbagai macam peran [8].

Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal dan bersosial di suatu daerah pesisir yang disebut pantai dan menggantungkan hidupnya langsung pada hasil dari laut. Masyarakat di sana memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai seorang penangkap ikan dan hasil laut lainnya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Keluarga juga memegang peran penting pada kegiatan ekonomi karena sebuah rumah tangga tidak hanya berperan sebagai konsumen melainkan juga berperan sebagai produsen. Peran keluarga sebagai konsumen tidak pernah terlepas dari jumlah pengeluaran rutin yang digunakan dalam mencukupi kebutuhannya. Hal tersebut bermaksud agar sebuah keluarga dapat hidup dengan layak. Penghasilan keluarga menjadi faktor utama untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut yang bersumberkan dari gaji, upah, keuntungan, serta investasi lain diluar dari penghasilan utama [9].

Dalam konteks keuangan keluarga, pengelolaan keuangan merupakan manajemen keuangan yang dihasilkan agar dapat dikendalikan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga yang sesuai dengan perencanaan yang telah diatur agar efisien dan efektif. Sebuah perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu keahlian dalam mengatur keuangan sehingga jumlah pengeluaran dan juga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan jelas. Perencanaan keuangan dapat dikelompokkan menjadi 3 hal, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang berdasarkan waktu yang telah ditentukan untuk pemenuhan kebutuhan. Pengelolaan pendapatan dalam keluarga dapat dialokasikan dalam pengeluaran rumah tangga seperti kebutuhan primer serta kegiatan sosial lainnya [10].

Perencanaan keuangan juga merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau sebuah kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat. Umumnya masyarakat nelayan masih belum maksimal dalam manajemen keuangan keluarga karena pendapatan per hari yang terbatas dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat nelayan yang ada di Tanjung Leidong termasuk para perempuan nelayan memegang peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan

meningkatkan ekonomi keluarga [11]. Perencanaan pengelolaan keuangan merupakan perencanaan, penerimaan dan pengeluaran yang dijalankan oleh individu atau sekelompok orang melalui penghasilan atau pendapatan yang bertujuan untuk manajemen keuangan guna mencapai target dan dapat meningkatkan kekayaan [12].

Tujuan pengelolaan keuangan adalah mencapai target yang dapat melindungi serta meningkatkan kekayaan yang dimiliki dan mengatur, mengelola utang dan piutang untuk dapat berinvestasi. Terdapat beberapa masyarakat terkhusus yang ada di daerah pedesaan masih belum paham tentang seberapa pentingnya pengelolaan keuangan sehingga sangat diperlukan pemahaman yang lebih tentang manfaat melakukan pengelolaan keuangan. Hal tersebut seperti memanfaatkan keuangan dengan mengelola menjadi sebuah usaha baru untuk meningkatkan penghasilan [13].

Umumnya, istilah usaha disebut juga sebagai bisnis yang merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan agar dapat memperoleh pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Sedangkan pengusaha adalah orang yang menjalankan sebuah bisnis atau usaha dalam bidang perdagangan dan bisa disebut dengan usahawan [14].

Secara etimologis, istilah bisnis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *business* dengan kata dasar *busy* yang artinya sibuk. Sibuk yang dimaksudkan adalah mengerjakan sebuah aktivitas yang bisa mendatangkan keuntungan. Bisnis juga memiliki dua pengertian yang berbeda. Yang pertama adalah bisnis merupakan sebuah kegiatan dan yang kedua adalah bisnis sebagai sebuah perusahaan. Umumnya bisnis merupakan suatu aktivitas yang berbentuk yang dilakukan oleh seseorang agar dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup [15].

Secara umum, ekonomi merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi juga memiliki arti sebagai sebuah aturan dan manajemen rumah tangga. Meningkatkan ekonomi juga merupakan sebuah cara atau usaha masyarakat dalam mengubah ekonomi agar menjadi lebih baik untuk bertahan memenuhi kebutuhan hidup [16].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, aktivitas serta peristiwa sosial secara detail. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Tanjung Leidong di beberapa rumah produksi masyarakat yang menghasilkan usaha dari hasil tangkap laut. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara,

dan dokumentasi. Analisis kualitatif deskriptif dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hakikatnya, kegiatan pemberdayaan hasil tangkap laut dimasyarakat bukanlah sebuah hal baru. Usaha pengembangan pada masyarakat dimasa lalu sangat berkaitan dengan memperjuangkan kemerdekaan hidup masyarakat. Sedangkan dimasa sekarang sebuah kegiatan perkembangan masyarakat sangat berpotensi pada partisipasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran masyarakat dengan penerapan kreativitas masyarakat nelayan dalam pengelolaan keuangan untuk peningkatan ekonomi. Peranan yang dimaksud adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Menurut aspek geografis masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup dan berkembang di wilayah pesisir yang merupakan wilayah yang masih identik dengan kemiskinan yang sampai sekarang ini masih menjadi fenomena yang klasik. Mereka yang menggantungkan keberlangsungan hidup dari upaya mengelola sumber daya alam yang tersedia di lingkungan yaitu di kawasan perairan laut. Umumnya sumber daya penangkapan ikan dilaut merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat nelayan. Dimana masyarakat nelayan tersebut menghasilkan pendapatan berdasarkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut.

Masyarakat Kelurahan Tanjung Leidong umumnya berprofesi sebagai nelayan namun terdapat juga berbagai berprofesi lainnya tetapi lebih cenderung bekerja sebagai nelayan. Umumnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan berprofesi sebagai nelayan mayoritasnya memiliki pengetahuan yang kurang akan ilmu pendidikan sehingga masyarakat tersebut kurang paham cara mengelola keuangan dengan baik sesuai kebutuhan hidup. Kemampuan mencari uang yang mereka miliki dengan hanya mengendalikan fisik dan tenaga untuk keberlangsungan hidup dan pada umumnya mereka menghabiskan penghasilan hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan terjadinya perkembangan sosial terciptalah kreativitas masyarakat dalam mengelola hasil tangkapan laut menjadi sebuah usaha baru untuk meningkatkan pendapatan sehingga memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih baik agar terjadi peningkatan ekonomi. Berikut klasifikasi penduduk kelurahan Tanjung Leidong serta jumlah pendapatan narasumber yang bisa dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tanjung Leidong Berdasarkan Pekerjaannya

Pekerjaan	Persentase (%)
Nelayan	40
Petani	15
Wiraswasta	10
Wirausaha	15
Guru/Pegawai Negeri Sipil	20

Tabel 2. Jumlah Pendapatan Narasumber Masyarakat Nelayan dalam 1 Bulan

Nama	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Butet	1.500.000 - 2.000.000	3.000.000 - 5.000.000
Cicik	2.000.000 - 4.000.000	4.500.000 - 6.000.000
Agus	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 4.500.000
Meichen	5.000.000 - 10.000.000	15.000.000 - 20.000.000
Irul	2.000.000 - 3.500.000	4.000.000 - 6.000.000

Daerah Tanjong Leidong merupakan sebuah daerah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai seorang nelayan. Penghasilan daerah tersebut tidak stabil yang disebabkan oleh hasil tangkapan yang tidak menentu menjadi kesulitan bagi masyarakat tersebut. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini juga sangat menyulitkan mereka dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi dalam kehidupan keluarga itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, keluarga berusaha untuk mengoptimalkan peran tenaga kerja para anggota keluarga untuk mengatasi masalah kemiskinan yang dialami untuk kebutuhan hidup yaitu salah satunya dapat dilihat dari peran seorang ibu rumah tangga. Mereka bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga dan membantu meringankan beban suami dan merupakan upaya agar kekurangan dan kesulitan yang dialami keluarga dapat diatasi. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan nelayan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya menjadikan seorang ibu rumah tangga ikut berperan dalam membantu keuangan keluarga dengan cara bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber selaku masyarakat yang memiliki usaha yang diolah dari hasil tangkap laut yang bahan utamanya adalah udang. Para perempuan yang juga berprofesi sebagai istri dan ibu rumah tangga mereka sangat bersyukur bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga ekonomi mereka kini mulai membaik. Pada awal perintisan usahanya, tidak pernah terpikirkan bahwa semua akan terjadi. Mereka yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga biasa, kini sudah sekaligus menjadi seorang wirausaha melalui kreativitasnya dalam mengelola hasil tangkap laut seperti udang menjadi sebuah usaha baru. Rata-rata target harian para narasumber mampu menghabiskan 10-15 karung bahan mentah hasil tangkap laut yaitu udang yang akan diolah menjadi sebuah santapan makanan. Penyiapan alat serta bahan pembuatan berupa pengadonan bahan mentah masih dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Proses produksi dimulai dengan penghalusan bahan

mentah hasil tangkapan laut yakni udang. Setelah dihaluskan bahan tersebut diadon sesuai takaran masing-masing bentuk makanan.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa semakin berkembangnya zaman, mereka berpikiran akan memasarkan usaha mereka melalui media sosial dengan tujuan agar penjualan usaha tersebut semakin cepat laku terjual. Berdasarkan segi lokasi dan promosi, usaha ini memiliki lokasi yang sangat strategis yakni dipinggir jalan sehingga para pembeli bisa dengan mudah menemukan lokasi penjual. Dalam promosi produk usaha tersebut dulunya hanya berawal dari memajangkan produk di depan rumah dan mempromosikannya kepada masyarakat sekitar. Namun, semakin berkembangnya zaman dan teknologi membuat usaha ini semakin dikenal banyak orang bahkan tidak sedikit orang juga ikut mempromosikan usaha ini di media sosial. Dengan itu, penjualan semakin meningkat dan bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi serta pendapatan daerah.

Perkembangan masyarakat di Kelurahan Tanjung Leidong penting dikaji dalam upayanya mengatasi permasalahan kesejahteraan. Masyarakat pesisir pantai diharapkan dapat mengalami mobilitas vertikal. Perkembangan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan masyarakat agar dapat memperkuat keberdayaan masyarakat termasuk juga individu dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi dimasyarakat itu sendiri. Dalam proses perkembangan masyarakat di Tanjung Leidong, masyarakat berhasil melibatkan sebuah peran masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi berdasarkan pendapatan. Oleh sebab itu, agar dapat menciptakan kondisi kesejahteraan pada masyarakat dan juga kualitas hidup yang tinggi maka sangat diperlukan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, serta mampu memberdayakan individu. Namun, dalam pelaksanaannya, perkembangan masyarakat yang berbasis kelompok ini tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan masih kurangnya aspek sosial dan ekonomi masyarakat sehingga terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya.

Jika melihat kehidupan nelayan, mereka sudah sangat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, kehidupan ekonominya rata-rata masih kekurangan. Hal tersebut dapat terjadi akibat keadaan sekitarnya yang menjadikannya miskin. Misalnya kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan serta pengeluaran yang tidak menentu dalam setiap harinya sehingga pengelolaan keuangan tidak teratur dengan baik. Tidak jarang pula para nelayan melaut ini tidak mendapatkan hasil tangkapan dikarenakan cuaca yang buruk sehingga biaya yang sudah mereka keluarkan untuk keperluan melaut tidak seimbang dengan yang mereka dapatkan dari hasil tangkapan. Hasil tangkapan ikan yang didapat berbagai

macam jenis dan salah satunya adalah udang. Pemanfaatan udang yang diolah menjadi berbagai makanan merupakan suatu pencapaian inovatif yang dilakukan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri serta dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Masyarakat kini dapat menambah penghasilan melalui usaha penjualan hasil olahan sumber daya laut menjadi sebuah makanan yakni kerupuk udang dan terasi. Produk yang selesai diolah akan langsung dikemas pada kemasan yang telah dipersiapkan. Proses penjualan terkelola dengan baik secara *offline* maupun *online* berdasarkan pasar yang menguntungkan di wilayah tersebut. Manfaat lainnya pada usaha baru yang diciptakan masyarakat adalah produk yang diolah lebih tahan lama dan tidak cepat busuk seperti ikan atau hasil laut lainnya. Bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan bermula dari berkoordinasi dengan Ibu Butet sebagai salah satu masyarakat yang memiliki sekaligus pembuat usaha dari hasil tangkap laut tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebenarnya usaha dari hasil tangkap laut ini dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga pada masyarakat yang ada di Tanjung Leidong.

Perkembangan usaha hasil tangkap laut di Kelurahan Tanjung Leidong sangat berpengaruh pada ekonomi pemilik. Hal tersebut dapat diperhatikan dari terjadinya peningkatan ekonomi mereka yang mereka dapatkan dari hasil usaha tersebut berupa tabungan setiap bulannya yang diawali dengan merintis usaha melalui kreativitas dalam mengolah hasil tangkapan laut menjadi sebuah makanan untuk sebuah usaha baru. Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa masyarakat yang menjalankan usaha tersebut terdapat ekonomi yang meningkat mulai dari yang biasa saja sampai yang pesat peningkatannya. Pemasaran sebuah produk menjadi tolak ukur keberhasilan usaha. Segi lokasi dan promosi yang strategis juga termasuk menjadi bagian dari keberhasilan sebuah usaha. Namun dengan berkembangnya zaman dapat semakin mempermudah pemilik usaha dalam mempromosikan usahanya melalui sosial media.

Dalam usaha perikanan tangkap, kontribusi masyarakat sangat besar untuk memenuhi kebutuhan hidup [17]. Mereka memiliki peran yang sangat besar dalam aktivitas ekonomi nelayan. Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas nelayan antara lain melaut. Umumnya, para masyarakat yang ikut berperan dalam aktivitas ekonomi nelayan yang ada di wilayah pesisir Tanjung Leidong seperti melaut, dan memasarkan langsung hasil tangkapan. Namun semakin berkembangnya zaman dan kreativitasnya masyarakat, kini sebagian masyarakat berperan dalam mengolah hasil tangkapan menjadi sebuah usaha baru yang juga berpotensi dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan daerah.

4. Kesimpulan

Peran masyarakat nelayan dalam pengelolaan keuangan melalui hasil tangkap perikanan di Kelurahan Tanjung Leidong merupakan sebuah konsep perkembangan masyarakat lokal dengan sebuah proses yang ditujukan agar dapat menciptakan sebuah kemajuan sosial serta ekonomi masyarakat melalui partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah melalui pengolahan hasil tangkap perikanan/laut menjadi sebuah usaha baru dan perkembangan usaha tersebut terbukti dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat. Maka dari itu, peran masyarakat sangat penting diperhatikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tanjung Leidong.

Daftar Rujukan

- [1] Setyaningrum, A., & Hartanto, B. W. (2020). Peningkatan Kapasitas Istri Nelayan Dalam Pengolahan Hasil Perikanan Di Dusun Kuwaru Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 184-194. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7740>
- [2] Bhegawati, D. A. S., Suryandari, N. N. A., & Novarini, N. N. A. (2020). Peranan Ibu Rumah Tangga Nelayan di Desa Kusamba dalam Pengelolaan Keuangan dari Usaha Hasil Perikanan untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasarakswati 2020*. <https://e-journal.unmas.ac.id/>
- [3] Kamaliah, R., & Alam, A. P. (2022). Peran Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Pematang Cengal Timur Kecamatan Tanjung Pura, Eksya: *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 44-68. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/>
- [4] BatuBara, I. W. S., & Nasution, A. I. L. (2023). Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 537-542. <https://doi.org/10.37034/inf.v5i2.281>
- [5] Pomeroy, R., Arango, C., Lomboy, C. G., & Box, S. (2020). Financial inclusion to build economic resilience in small-scale fisheries. *Marine Policy*, 118, 103982. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.103982>
- [6] Tan, F. W., Nesti, L., Yonnedi, E. Y., & Ridwan, E. R. (2023). Strategy to improve economic condition of fishermen living in the coastal area in Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(1), 69-85. <https://www.emerald.com/insight/publication/issn/2635-1374>
- [7] Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Hasibuan, R. R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37-41. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v1i1.39>
- [8] Windasai, W., Said, M. M. U., & Hayat, H. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 793-804. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.764>
- [9] Husna, N. A. I., & Lutfi, L. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15-27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- [10] Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap

- perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213.
<https://dx.doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- [11] Hadady, H., & Muhammad, M. (2023). Penyeluhan Literasi Keuangan Rumah Tangga Istri Nelayan Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 01-08.
<https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2224>
- [12] Fadilah, H., Lubis, A. W., & Nurlaila, N. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 28-40.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/>
- [13] Ahmad, E. Y., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, N. (2023). Pengelolaan Keuangan Dan Strategi Pemasaran Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Azhar Abdullah Tenun Songket Di Kabupaten Batu Bara). *Journal on Education*, 5(4), 13369-13379.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2344>
- [14] Adisuputra, Abdul, R. S. (Edisi Delapan). Hukum bisnis untuk perusahaan. *Kencana*, 2005.0100).
- [15] Putri, A. K., & Wulandari, A. (2020). Factors influencing the income of fishermen. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(2), 198-210.
<http://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/index>
- [16] Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/>
- [17] Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2019). Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203-212.
<http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>